

Karakteristik Ibu yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak

Maternal Characteristics Associated with Completeness of Basic Immunization in Children

¹Pradini,²Putu Lusita Nati Indriani,³Sri Handayani,⁴Rizki Amalia
¹²³⁴Universitas Kader Bangsa, Indonesia
Email : pradini06@gmail.com

Submisi: 1 Mei 2025; Penerimaan: 15 Juni 2025; Publikasi 30 Juni 2025

Abstrak

Imunisasi dapat melindungi anak dari bermacam penyakit, kecacatan serta kematian yang terjadi akibat penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Karakter seorang ibu berperan penting pada program imunisasi antara lain pengetahuan, paritas, dan jarak tempat pelayanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Keban Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2024. Desain penelitian dengan metode kuantitatif menggunakan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berusia 9-18 bulan. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purpose sampling dengan jumlah 58 responden, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan (p value 0,000), paritas (p value 0,001), dan jarak tempat pelayanan (p value 0,000) dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Keban Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2024. diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi Puskesmas untuk Lebih meningkatkan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan cara memberikan informasi kepada ibu yang datang imunisasi tentang jadwal dan manfaat dari informasi.

Kata Kunci : Imunisasi Dasar, Pengetahuan, Paritas, Jarak Tempat Pelayanan

Abstract

Immunization can protect children from various diseases, disabilities and deaths that occur due to infectious diseases that can be prevented by immunization. A mother's character plays an important role in the immunization program, including knowledge, parity, and distance from the place of service. include knowledge, parity, and distance to the place of service. The objective of this study was to reveal the factors related to the completeness of basic immunization for babies in Keban Agung Village, Muara Enim Regency in 2024. The research design was quantitative method using cross-sectional approach. The population of this study was mothers whose babies aged 9-18 months. The sampling technique used in this study was purposive sampling with a sample size of 58 respondents. The data collection was carried out using questionnaires. Data analysis was done using univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results of the study shows that there was relationship among knowledge (p-value 0.000), parity (p-value 0.001), distance to service points (p-value 0.000), and the completeness of basic immunization in Keban Agung Village, Muara Enim Regency in 2024. It is hoped that the results of this study can be an illustration for the Community Health Centers to further improve the provision of complete basic immunization by providing information about the schedule and the benefits of the information to mothers visiting for immunization.

Keywords : Basic Immunization, Knowledge, Parity, Distance to Service Locations

Pendahuluan

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Permenkes RI, 2017). Imunisasi saat ini mencegah 3,5 juta hingga 5 juta kematian setiap tahun Penyakit yang Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), seperti hepatitis B, TBC, difteri, pertussis, tetanus, polio, campak, dan rubella (World Health Organization/WHO, 2025). Jumlah anak yang sama sekali tidak divaksinasi (“dosis nol”) meningkat dari tahun 2022 (13,9 juta) menjadi 14,5 juta pada tahun 2023 dan angka ini masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 (12,8 juta) di tingkat global (WHO, 2023). Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai ketinggalan imunisasi rutin, antara lain dengan percepatan program imunisasi, dan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) pada bulan Agustus hingga Desember. Pada tahun 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap berhasil mencapai 94,6 % bahkan melebihi cakupan pada tahun 2019. Pada tahun 2023, kolaborasi yang erat dengan kementerian, lembaga dan sektor kunci untuk mewujudkan imunisasi bagi anak yang melewatkan imunisasinya pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, dapat mencapai cakupan lebih dari 95% yang merupakan batasan bagi kelompok imunitas (BAPPENAS, 2023).

Provinsi Sumatera Selatan dalam pencapaian imunisasi dasar dari tahun ketahun mengalami peningkatan, pada tahun 2020 sebesar 83,64%, tahun 2021 sebesar 83,35%, dan pada tahun 2022 sebesar 84,58% (Badan Pusat Statistik, 2024). Persentase cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 sebesar 91,7 %. data cakupan imunisasi pada tahun 2021 sebesar 83,3 % dan data cakupan 2023 adalah sebesar 93,1% (3.044 desa UCI dari 3270 desa) meningkat dibandingkan capaian tahun 2021 (Profil Kesehatan Provinsi Sumsel, 2022). Cakupan data imunisasi dasar

lengkap Kabupaten Muara Enim pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap 88,5%, pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu 93,9%, angka ini belum mencapai target Renstra 95% (Dinas Kesehatan Muara Enim, 2022). Salah satu target keberhasilan program imunisasi adalah tercapainya *Universal Child Immunization* (UCI) yang merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap bayi secara merata pada bayi di 100% desa/kelurahan. Kabupaten Muara Enim memiliki 256 desa dan UCI adalah sebesar 93% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 98% pada tahun 2023. Meskipun terjadi peningkatan, namun belum mencapai target 100% UCI belum tercapai (Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2023). Desa Keban Agung merupakan salah satu desa di Kabupaten Muara Enim, wilayah kerja Puskesmas Tanjung Enim. Berdasarkan data di Puskesmas Tanjung Enim pada tahun 2022 ada 1439 Anak melakukan imunisasi dasar, HB0 (95%), BCG(95%), polio (95%), DPT (95%) Campak (90%), IPV (91,5%), DPT lanjutan (80,1%), campak balita (91,3%). Sedangkan pada tahun 2023, cakupan imunisasi cenderung mengalami penurunan. Data menunjukkan bahwa dari 1532 anak melakukan imunisasi dasar, HBO (77,9%), BCG (77,9%), DPT (87,1%), IPV (87,1%), campak (87,1%), DPT lanjutan (87,1%), Campak balita (64,2%) (laporan Puskesmas Tanjung Enim, 2024).

Teori *Lawrence green* yang menggambarkan pola perilaku kesehatan dikutip dari Musthofa et al. (2023) menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi beberapa unsur, yaitu unsur *predisposing factors* meliputi tingkat pendidikan ibu bayi, tingkat pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi dasar, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak dalam keluarga dan dukungan keluarga. Unsur *enabling* terwujud dalam lingkungan fisik yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana untuk imunisasi dan keterjangkauan

ketempat pelayanan imunisasi. Unsur *reinforcing factors* meliputi sikap dan perilaku petugas imunisasi dan kader (Musthofa et al., 2023).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain. Sebagai contoh seseorang ibu akan mengimunitasikan anaknya setelah melihat anak tetangganya kena penyakit polio sehingga cacat karena anak tersebut belum pernah memperoleh imunisasi polio (Adiwiharyanto et al., 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ciselia et al. (2023) mengenai “Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Srikaton Tahun 2023” didapatkan hasil dari 49 responden yang pengetahuannya baik dan mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 34 responden (69,4%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 15 responden (30,6%) sedangkan dari 13 responden yang pengetahuannya kurang baik tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 24 responden (30,8%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar sebanyak 9 responden (69,2%). didapatkan chi square 0,02 artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (Ciselia et al., 2024). Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas (Maritalia & Malia, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mely et al. (2022). mengenai “Hubungan tingkat pengetahuan ibu, jumlah paritas dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di praktek

mandiri bidan mely” didapatkan hasil ada 5 responden (48,6%) ibu dengan paritas banyak yang memberikan imunisasi dasar lengkap, sedangkan ibu dengan paritas sedikit ada 10 responden (38,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,387$. tidak ada hubungan signifikan antara paritas dengan pemberian imunisasi dasar lengkap (Mely et al., 2022).

Jarak ialah seberapa jauh lintasan yang ditempuh responden untuk menuju tempat pelayanan Kesehatan yang meliputi Rumah Sakit, Puskesmas, Posyandu serta yang lainnya. Seseorang yang tidak mau melaksanakan imunisasi untuk anaknya di tempat pelayanan Kesehatan dapat disebabkan karena orang tersebut tidak tahu atau belum tahu manfaat imunisasi bagi anak, akan tetapi bisa dikatakan juga karena rumahnya terlalu jauh dengan pelayanan Kesehatan tempat imunisasi. Maka dari itu jauhnya tempat pelayanan juga bisa menyebabkan seseorang mengeluarkan biaya tambahan yaitu biaya transportasi sehingga menyebabkan seseorang tidak datang ke sarana pelayanan Kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Virgini Mappadang et al. (2020) mengenai “determinan status imunisasi dasar pada anak balita 12-59 bulan di Indonesia”. pada variabel jarak tempat pelayanan terdapat hubungan yang bermakna antara tempat tinggal dan status imunisasi dasar ($P= 0,007$). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 51,1% balita yang tinggal didesa memiliki status imunisasi dasar tidak lengkap dibandingkan dengan balita yang tinggal di kota(48,9%). pada masyarakat desa bisa terjadi karena keterbatasan akses transportasi, ketersediaan fasilitas kesehatan dan lambatnya penyebaran informasi serta kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah (Virgini Mappadang et al., 2020).

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor

yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Keban Agung Kabupaten Muara Enim tahun 2024”

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi yang berusia 9-18 bulan yang berkunjung ke Posyandu di Desa Keban Agung bulan maret-juli 2024. Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling*, berjumlah 58 responden. Jenis data primer diambil dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner yang disusun dan dikembangkan sendiri sesuai keadaan populasi penelitian ini. Variabel independen (1) pengetahuan merupakan hasil tahu ibu tentang imunisasi dasar pada bayi (baik, jika jawaban benar 11-20 & tidak baik, jika jawaban benar 0-10); (2) paritas adalah

jumlah anak yang pernah dilahirkan baik dalam keadaan hidup atau mati (tinggi, jika paritas >2 & rendah, jika paritas ≤ 2); (3) jarak tempuh adalah persepsi responden terhadap jarak tempat tinggal ke posyandu ke pelayanan kesehatan (jauh, jika >2 km & dekat ≤ 2 km). Sedangkan, variabel dependen penelitian ini, yaitu kelengkapan imunisasi dasar merupakan status imunisasi dasar yang telah diberikan kepada anak dari usia 0-9 bulan sesuai umur dan dosis yang telah ditetapkan (tidak lengkap, jika semua jenis imunisasi dasar sudah diberikan tidak sesuai dengan jumlah yang sudah ditetapkan & lengkap, jika semua jenis imunisasi dasar sudah diberikan sesuai dengan jumlah yang sudah ditetapkan. Analisis yang digunakan berupa analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*. Data diolah secara komputerisasi menggunakan *software* SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Desa Keban Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelengkapan Imunisasi Dasar		
Iya	38	65,52
Tidak	20	34,48
Pengetahuan		
Baik	45	77,58
Kurang	23	22,42
Paritas		
Tinggi	37	63,79
Rendah	21	36,21
Jarak Tempuh		
Dekat	40	68,96
Jauh	18	31,04
Total	58	100

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari total 58 responden, imunisasi dasar lengkap sebanyak 38 responden (65,52%) dan tidak lengkap sebanyak 20 (34,48%). Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 45 responden (77,58%) dan pengetahuan kurang baik 13 responden (22,42%). Terdapat responden dengan paritas tinggi sebanyak 37 responden(63,79%), dan yang paritas rendah sebanyak 21 responden (36,21%). Persepsi responden terhadap jarak tempat pelayanan dekat sebanyak 40 responden (69%) sedangkan jarak pelayanan jauh sebanyak 18 responden (31%).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan imunisasi dasar di Desa Keban Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2024

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Jumlah		P Value	OR 95% CI
	Iya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	37	82,2	8	17,8	45	100	0,000	55,5
Kurang	1	7,7	12	92,3	13	100		
Jumlah	38		20		58			

Hasil analisis bivariat diketahui dari menunjukkan bahwa dari 40 responden yang jarak tempat pelayanan dekat ada 37 responden (92,5%) dengan imunisasi dasar lengkap, sedangkan dari 18 responden yang jarak tempat pelayanan jauh ada 1 responden (5,6%) dengan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hasil chi-square, didapat p value sebesar 0,000 (<0,005), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan adanya kelengkapan imunisasi dasar. dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan adanya kelengkapan imunisasi dasar terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 55,5 artinya responden yang pengetahuannya baik 55,5 kali lebih besar memiliki peluang untuk mempunyai kelengkapan imunisasi dasar dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Bausad & Muchlisa (2022) diwilayah kerja Puskesmas Bonto Bangun Kabupaten Bulukumba di Desa Bonto Bangun mengenai “faktor yang mempengaruhi cakupan dan ketepatan waktu imunisasi” didapatkan hasil dari responden pengetahuan yang kurang 23 orang sebesar 76,7 %. pengetahuan dengan nilai (pvalue 0,0007<0,05) ada hubungan antara pengetahuan terhadap kelengkapan status imunisasi pada bayi (Bausad & Muchlisa, 2022).

Pengetahuan berada didalam individu dan akan ditransfer ke individu lain. Jadi individu (seseorang) adalah faktor utama dalam penerapan keberhasilan manajemen

pengetahuan (Hendrawan 2019:6). Begitu juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adhiwihantara (2022) di Puskesmas Miroto Kota Semarang. Menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan rendah dengan kelengkapan imunisasi tepat memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 72%. hasil uji statistic diperoleh nilai p sebesar 0,017(p < α). hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi terhadap kelengkapan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Miroto Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang (Adiwiharyanto et al., 2022). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan . semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan tersebut(Adiwiharyanto et al., 2022) Penelitian diatas sejalan dengan Indrayani et al. (2023) di Posyandu Mekarjaya yang berjudul “analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada waktu Pandemi Covid-19” hasil analisis didapatkan nilai p-value =0,013 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan imunsisi dasar pada masa pandemi covid -19 di Posyandu Mekarjaya (Indrayani et al., 2023).

Pengetahuan merupakan proses belajar manusia yang mengenai kebenaran atau jalan yang benar secara mudahnya mengetahui apa yang harus diketahui untuk dilakukan. Pengetahuan (knowledge) diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan. (fathorrahman, 2023 :56) Peneliti berasumsi berdasarkan teori-teori

dan hasil penelitian ini, ibu berpengetahuan baik lebih banyak melakukan imunisasi pada bayinya. Jika ibu memiliki pengetahuan mengenai imunisasi dan pentingnya imunisasi maka dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya.

Tabel 6. Hubungan Paritas dengan Kelengkapan imunisasi dasar di Desa Keban Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2024

Paritas	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Jumlah	p value	OR 95% CI
	Iya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	18	48,6	19	51,4	37	100	
Rendah	20	95,2	1	4,8	21	100	0,001
Jumlah	38		20		58		

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari yang paritas tinggi ada 18 responden (48,6%) dengan imunisasi dasar lengkap, sedangkan dari 21 responden yang paritas rendah ada 20 responden (95,2%) dengan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hasil chi square, didapat p-value sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$), dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan kelengkapan imunisasi dasar terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 0,047 artinya responden yang paritas rendah 0,047 kali lebih besar memiliki peluang untuk mempunyai kelengkapan imunisasi dasar. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mely et al. (2022). Hasil penelitian diketahui ada sebanyak 5 (48,6%) ibu dengan paritas banyak yang memberikan imunisasi dasar secara lengkap, sedangkan ibu dengan paritas sedikit ada 10 (38,6%) yang memberikan imunisasi dasar secara lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,387$ tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian imunisasi dasar lengkap (Mely et al., 2022). Penelitian lain dilakukan oleh Endang et al. (2020), hasil penelitian dari

46 responden, paritas tinggi 32 responden (69,6%), sedangkan paritas rendah 14 responden (30,4%). 16 responden (34,7%) dengan paritas tinggi dan imunisasi lengkap. 9 responden (19,5%) dengan paritas rendah dan imunisasi lengkap. Sehingga ada hubungan yang signifikan antara paritas tinggi dengan imunisasi dasar lengkap (Endang et al., 2020). Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup yaitu kondisi yang menggambarkan kelahiran sekelompok atau kelompok wanita selama masa reproduksi. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara (Prawirohardjo, 2020). Penelitian lain dilakukan oleh Astrea et al. (2022). hasil penelitian dari 79 responden, lebih dari separoh ibu yang mempunyai paritas rendah sebanyak 48 responden (60,8%). Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 48 responden ibu paritas rendah dengan memiliki balita yang lengkap imunisasi dasarnya sebanyak 17 responden (35,4%) sedangkan, ibu paritas rendah dengan memiliki balita yang tidak lengkap imunisasi dasarnya sebanyak 31 responden (64,6%). Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05

diperoleh $p \text{ value} = 0,04 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara Paritas dengan Kelengkapan Imunisasi dasar (Astrea et al., 2023). Setelah dilakukan observasi, ditemukan bahwa meskipun anak responden lebih dari satu, tetapi tidak semua imunisasinya lengkap. Hal ini didapat dari pengakuan responden yang menyatakan bahwa riwayat imunisasi anak yang sebelumnya juga sama yaitu lengkap. (endang,2019:25).

Hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa paritas dapat mempengaruhi ada tidaknya waktu bagi ibu meninggalkan rumah untuk mendapatkan pelayanan imunisasi kepada anaknya, semakin sedikit ketersediaan waktu bagi ibu untuk mendatangi posyandu karena kesibukan dalam mengurus pekerjaan rumah dan anak-anak.

Tabel 7. Hubungan Jarak Tempat Pelayanan dengan Kelengkapan imunisasi dasar di Desa Keban Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2024

Jarak Tempat Pelayanan	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Jumlah		p value	OR 95% CI
	Iya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Dekat	37	92,5	3	7,5	40	100		
Jauh	1	5,6	17	94,4	18	100	0,000	209,667
Jumlah	38		20		58			

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa 40 responden yang jarak tempat pelayanan dekat ada 37 responden (92,5%) dengan imunisasi dasar lengkap, sedangkan dari 18 responden yang jarak tempat pelayanan jauh ada 1 responden (5,6%) dengan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hasil chi square, didapat $p\text{-value}$ sebesar 0,000 ($< \alpha = 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi jarak tempat pelayanan dengan adanya kelengkapan imunisasi dasar. dengan demikian hipotesa awal yang menyatakan ada hubungan antara frekuensi jarak tempat pelayanan dengan kelengkapan imunisasi dasar terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio (OR) didapat 209,667 artinya responden dengan jarak tempat pelayanan dekat 209 kali lebih besar memiliki peluang untuk mempunyai kelengkapan imunisasi dasar dibandingkan dengan jarak tempat pelayanan jauh. Berdasarkan hasil penelitian Widyowati et al. (2023) dengan hasil penelitian 11 responden tidak lengkap imunisasinya ada sebagian responden

(54,5%) yang menempuh jarak jauh, hampir sebagian responden (45,5%) yang jarak dekat. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapat $p=0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan yang bermakna antara jarak tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar (Widyowati et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi pencapaian derajat kesehatan salah satunya adalah pemberian kelengkapan imunisasi dasar yakni adanya keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan yang mudah dicapai ditentukan oleh transportasi yang tersedia, dengan demikian bisa memperkecil jarak tempuh ke tempat imunisasi yang mampu mendorong motivasi ibu untuk pergi ke tempat imunisasi (Agustina, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian alpian umbu dewa (2021) mengungkapkan jika yang menjadi alasan orangtua tidak mau membawa anak mereka pergi ke imunisasi salah satunya ialah jarak tempat

tinggal yang jauh dari pelayanan imunisasi dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh siska,dkk (2022) menjelaskan bahwa ada hubungan jarak pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar bagi bayi. Jika jarak yang ditempuh semakin jauh untuk melakukan imunisasi, maka imunisasi akan semakin tidak lengkap, sebab ibu yang memiliki jarak rumah yang jauh dengan tempat imunisasi akan berfikir berulang kali untuk datang ketempat pelayanan imunisasi. Peneliti berasumsi bahwa sebagian responden yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dengan jarak yang jauh, dan beberapa responden dengan jarak dekat sehingga dapat disimpulkan bahwa jarak rumah yang jauh enggan untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan sehingga anak tidak diberikan imunisasi dasar lengkap, sedangkan bahwa jarak tidak menjadi alasan untuk para orangtua tidak memberikan imunisasi kepada anaknya demi menjaga kesehatan anak agar terhindar dari penyakit berbahaya.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Keban Agung Kabupaten Muara Enim dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kelengkapan imunisasi dasar dengan pengetahuan, paritas dan jarak tempat pelayanan di Desa Keban Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2024. Peran petugas kesehatan, keluarga dan orangtua bayi merupakan komponen penting dalam keberhasilan pencapaian status imunisasi dasar lengkap pada bayi. Kolaborasi yang utuh pada ketiga komponen tersebut diperlukan agar informasi tentang pentingnya mencukupi pemberian imunisasi dasar pada bayi terus berlanjut. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku keluarga dan orang tua bayi untuk memberikan imunisasi dasar kepada bayi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada perangkat desa Keban Agung Kabupaten Muara Enim yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Referensi

- Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Sutiningsih, D., & Budi Musthofa, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. In *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* (Vol. 7, Issue 2).
- Astrea, Y., Arif, A., Ciselia, D., & Chairuna, C. (2023). Hubungan Pekerjaan, Paritas dan Jarak Tempuh dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia > 12 Bulan Sampai 5 Tahun di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 349.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3011>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase Balita yang Mendapat Imunisasi, 2022-2024*.
<https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODc4IzI=/persentase-balita-yang-mendapat-imunisasi.html>
- BAPPENAS. (2023). *Laporan-tahunan-SDGs-2023*.
<https://cosdev.univpancasila.ac.id/wp-content/uploads/2023/11/Laporan-tahunan-SDGs-2023.pdf>
- Bausad, A. A. P., & Muchlisa, N. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan

- dan Ketepatan Waktu Imunisasi. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 7(2), 161–166.
- Ciselia, D., Utama Saputra, A., & Afrika, E. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Srikaton Tahun 2023. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(10), 5–10.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10497013>
- Endang, T. F. L., Lubis, F., Aswan, Y., & Pebrianthy, L. (2020). Relationship Between Mother Characteristics And Basic Immunization Status For Infants In Labuhan Labo Village Padangsidempuan Tenggara District In 2019. *Journal of TSCNers*, 5(1), 2503–2453.
<http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers>
- Indrayani, T., Sukmawati, D., & Aulia, Y. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Waktu Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 203–212.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Maritalia, D., & Malia, A. (2024). The Effect of Knowledge about Exclusive Breastfeeding on Mother' Behavior in Providing Exclusive Breastfeeding. *MICESHI Proceeding*, 1(1), 1–0.
<https://ojs.unimal.ac.id/mijeshi/>
- Mely, Damanik, R., & Rini, A. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Jumlah Paritas Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Praktek Mandiri Bidan Mely. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 1–9.
- Musthofa, A., Indramayu, S., Wirapati Sindang -Indramayu, J., & Barat, J. (2023). Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Usia 12-24 Bulan Pada Era Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(1), 1.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS>
- Permenkes RI. (2017). Permenkes RI Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. In *Nomor 12 Tahun 2017*. Kementerian Kesehatan RI.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumsel. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 i TIM PENYUSUN*.
www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Virgini Mappadang, R., Fredrik G Langi, F. L., & Odi Roni, P. (2020). Determinan Status Imunisasi Dasar Pada Anak Balita 12-59 Bulan di Indonesia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(1), 15–22.
- Widyowati, E., Almaini, & Sari, W. I. P. E. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Embong Ijuk Kabupaten Kepahiangtahun 2023. *Journal of Midwifery*, 11(2), 215–226.
- World Health Organization. (2025). Vaccines and Immunization. Tersedia di <https://www.who.int/health->



topics/vaccines-and-immunization/#tab=tab_1

World Health Organization. (2023). Progress and Challenges with Achieving Universal Immunization Coverage. Tersedia di https://cdn.who.int/media/docs/default-source/immunization/wuenic-progress-and-challenges.pdf?sfvrsn=b5eb9141_17&download=true